BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang baik tentunya dapat menyesuaikan setiap perubahan zaman dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Indonesia yang saat ini sedang mengembangkan dan memajukan kualitas pendidikan, tentunya menjadi sebuah tantangan sekaligus tanggung jawab bagi para pelaku pendidikan khususnya pendidik. Bagaimana seorang pendidik/guru mampu menyajikan pembelajaran yang betul-betul mengubah pola pikir dan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik. Kehidupan di dunia yang bersifat dinamis selalu mengalami perubahan dan perkembangan zaman saat ini. Pekembangan di era sekarang yang sudah semakin canggih dan modern berjalan sangat pesat, sehingga memberikan dampak pada kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. (Nurul Hidayat, 2019:11)

Dengan kata lain, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat tercapai jika tenaga pendidik memiliki kompetensi yang baik sebagaimana standar kompetensi guru yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi guru meliputi *Kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional.* Ketika seorang pendidik telah memiliki empat kompetensi diatas maka harapannya ialah mampu merealisasikan amanat Undang-Undang untuk "*mencerdaskan kehidupan bangsa"* serta mampu mengantarkan peserta didik pada kepribadian yang cerdas, mandiri, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai tujuan pendidikan yaitu: "*mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.* (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Tujuan pendidikan yang

tercantum dalam UndangUndang Sistem Pendidikan Nasional di atas menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai spiritual keagamaan dan nilai-nilai moralitas sangat di kedepankan dibanding peningkatan intelektualitas peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu aspek atau pokok terpenting dalam kehidupan manusia. Sebab manusia dapat meningkatakan kualitas perkembangan pengetahuan dan keterampilannya secara tepat sasaran yaitu dengan melalui proses pendidikan.(Kholif Fatujs Jhahro, 2018:116)

Problematika dalam proses pembelajaran di sekolah memang sudah menjadi hal yang biasa dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang di era sekarang ini, teknologi yang semakin canggih dan berkembang juga mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran. Di samping ada dampak positif juga ada dampak negatifnya. Hal ini membuat guru PAI harus berkerja lebih keras lagi dalam mendidik peserta didik agar dapat menghasilkan peserta didik yang bermanfaat bagi sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Munculnya problematika dalam proses pembelajaran bisa terjadi dari beberapa aspek seperti mulai dari siwa, guru, sarana prasarana, metode, kurikulum, lingkungan maupun keluarga, juga bisa dari mata pelajaran itu sendiri, dan juga bisa dari pengaruh budaya global.(Haidar Putra Daulay, 2016:70-74)

Guru merupakan orang yang digugu dan ditiru dalam artian orang yang memiliki charisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Seseorang dapat disebut guru apabila ia memiliki kemampuan dalam merangcang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.(Hamzah, 2019:15)

Guru dengan kemampuan tersebut diharapkan mampu memenuhi amanat undang-undang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menginspirasi peserta didik menjadi manusia yang cerdas, mandiri, dan

bertakwa sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu: meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat.

Dalam Islam, orang-orang berpendidikan/berilmu pengetahuan sangatlah dihargai. Bahkan orang-orang yang berpendidikan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Hal ini tercantum dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝١١

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan."

Ayat diatas menjelaskan secara tegas bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat umat muslim yang berilmu, memiliki derajat yang lebih tinggi daripada umat muslim yang hanya sekedar beriman. Mereka yang beriman wajib memiliki ilmu, karena umat muslim yang beriman dengan ilmu akan membawa lebih dekat kepada Allah SWT dan dapat menjalankan kehidupan dunia maupun akhirat dengan seimbang. Pengetahuan dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya dengan jalan yang benar sesuai dengan ilmu dalam agama Islam.(Erpida et al., 2022:1–12)

Penerapan kurikulum merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebijakan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022, Permendikbudristek No. 262/M/2022, keputusan kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022, dan surat edaran No. 0574/H. H3/SK.02.01/2023.

Dalam kurikulum merdeka ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Dalam kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya.(Dahlia Sibagaring, 2021:89-90)

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat, dengan tujuan system pendidikan nasional dan standar nasional Pendidikan yaitu mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Profil pelajar merupakan sumber yang datang dari karakter bangsa, Pendidikan dan budaya yang diwujudkan kepada masayarakat terlebih khusus kepada peserta didik yang sebagai pemuda pemudi generasi bangsa Indonesia (Inayah 2021). Pancasila ini terbagi menjadi enam bagian yaitu, Beraklak mulia, Kreativitas, Gotong royong, Kebinekaan global, bernalar kritis dan kemandirian (Nadiem Anwar Makarim).

Dalam implementasi merdeka belajar guru harus bisa melaksanakan capaian pembelajaran yang di ambil dari keputusan kepala standar, kurikulum dan asesmen Pendidikan kementrian, kebudayaan, riset dan teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada sekolah PAUD, SD dan

Menengah pada kurikulum merdeka. Dengan kompetensi Kognitif, Pengetahuan dan Ketrampilan, Konten yang berisikan materi, Dimensi P3, Tujuan pembelajaran dan waktu. (Kemendikbudristek, 2022)

Kurikulum merdeka merupakan terobosan baru yang dilakukan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa dalam menentukan dan menyesuaikan sistem pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.(Christi, 2016:95)

Kurikulum merdeka adalah inovasi dalam Pendidikan Indonesia yang diperkenalkan oleh Kementrian Pendidikan dan kebudayaan pada februari 2022. Inisiatif ini muncul sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran yang dihadapi selama pendemi COVID-2019, yang mengakibatkan keterlambatan dalam proses belajar mengajar. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan belajar kepada siswa, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat tanpa merasa terbebani oleh tuntutan akademik yang tinggi. Hal ini dilakukan dengan menerapkan kurikulum sebelumnya yang dianggap terlalu padat dan memberikan waktu lebih bagi siswa untuk memahami konsep.

Implementasi kurikulum merdeka dimulai secara terbatas pada tahun 2021 di 111 sekolah penggerak. Pada tahun 2022, penerapan lebih luas dilakukan dengan memberikan otonomi kepada sekolah untuk merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa, serta mengitegrasikan nilai-milai pancasila ke dalam pembelajaran. Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan bahwa setiap sekolah dapat mengembangkan kurikulumnya sendiri berdasarkan pada kondisi lingkungan sekitar serta memperhatikan kebutuhan khusus para siswa. Hal ini juga mencakup penerapan pembelajaran tematik atau kentekstual yang lebih relevan dengan realitas sosial budaya tempat tinggal siswa.

Pada kurikulum merdeka banyak guru yang memiliki kendala dalam penerapannya, di antaranya:

1. Kesiapan dan pelatihan : Banyak guru yang memerlukan pelatihan tambahan untuk dapat merancang kurikulum sesuai dengan karakteristik siswa dan potensi lokal masing-masing daerah.
2. Sumber daya terbatas: Sekolah-sekolah didaerah terpencil atau berpendana rendah seringkali memilik sumber daya terbatas baik dari segi tenaga pengajar maupun fasilitas belajar mengajar sehingga membuat implementasi kurikulum merdeka menjadi lebih sulit dilakukan.
3. Kurangnya panduan jelas: Beberapa orang khawatir bahwa tanpa pedoman resmi tentang apa saja komponen inti harus dimiliki oleh semua siswa pada tigkat tertentu, maka resiko adanya ketimpangan mutu hasil belajar peserta didik adalah sangat besar.
4. Waktu persiapannya: Guru-guru akan butuh waktu ekstra untuk menyiapkan materi ajar mereka karena setiap sekolah bebas Menyusun silabus sendiri-sendiri.
5. Tantangan administrasi: Mengatur banyak variasi dalam desain kurikuler akan menimbulkan tentangan administrasi bagi pemerintah pusat seperti pemantauan implementasi dan evaluasinya.

Penting bagi pihak terkait, termasuk Lembaga Pendidikan serta pemerintah, untuk memberikan dukungan kepada para guru dengan penyediaan peluang pelatihan serta bahan-bahan referensi yang diperlukan guna membantu mereka menjalankan tugas-tugas ini secara optimal demi keberhasilan program tersebut.

SD Negeri Grogol 2 merupakan sekolah yang terletak di Tawar, Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Di lingkungan SD Negeri Grogol 2 ini semua guru terutama guru agama bersikap netral, karena status sekolah umum dalam artian bukan sekolah keislaman. Sehingga tidak mengelompok-kelompokan setiap siswa dan semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, SD Negeri Grogol 2 Diwek Jombang sudah menerapkan kurikulum merdeka, di semua mata pelajaran termasuk PAI. Namun ada beberapa kelas yang belum diterapkan kurikulum merdeka yaitu kelas 3 dan 6 dan akan diterapkan di tahun ajaran baru 2024/2025. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI di SD Negeri Grogol 2 Diwek Jombang beliau menyatakan bahwa "untuk saat ini kurikulum merdeka masih saya pelajari karena pada kurikulum merdeka ini banyak sekali perubahan dan kita sebagai guru harus teliti dalam menerapkan tujuan pembelajarannya. Problematika yang sering saya temukan ketika menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI yaitu kurangnya alat peraga yang mendukung pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka pembelajaran berpusat pada murid sehingga kita harus benar-benar mempersiapkan metode apa yang sekiranya sesuai dengan topik pembahasan".

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang membahas tentang "**Problematika Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Grogol 2 Diwek Jombang**". Untuk mengetahui permasalahan yang di alami Guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka.

B. Identifikasi Masalah

1. Implementasi kurikukum merdeka di SD Negeri Grogol 2 Diwek Jombang
2. Problematika guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas dapat di indentifikasi masalah antara lain: Problematika Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Grogol 2 Diwek Jombang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka oleh guru PAI di SD Negeri Grogol 2 Diwek Jombang?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi Guru PAI di SD Negeri Grogol 2 Diwek Jombang dalam penerapan kurikululm merdeka?
3. Apa saja upaya atau solusi yang dilakukan Guru PAI dalam mengatasi problematika kurikulum merdeka di SD Negeri Grogol 2 Diwek Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kurikulum merdeka oleh guru PAI di SD Negeri Grogol 2 Diwek Jombang
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana problematika yang dihadapi Guru PAI di SD Negeri Grogol 2 Diwek Jombang dalam penerapan kurikululm merdeka
3. Untuk mendeskripsikan apa saja upaya atau solusi yang dilakukan Guru PAI dalam mengatasi problematika kurikulum merdeka di SD Negeri Grogol 2 Diwek Jombang

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik dari segi teoritik maupun praktik:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

   Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam yang menjadikan perkembangan kurikulum yang lebih sistematis dan terstruktur dimana dalam penerapan kurikulum merdeka Belajar dapat meningkatkan prestasi akademis maupun non-akademis peserta didik.
2. Manfaat penelitian secara praktis
   a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi rujukan untuk mengatasi problematika yang terjadi di sekolah mengenai kurikulum merdeka dan diharapkan penelitian ini menjadi solusi terhadap problematika tersebut.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan tambahan guru tentang kurikulum merdeka. Sehingga mampu mengatasi problematika yang terjadi pada guru dan dapat menerapkan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan aturan pemerintah yang ada.

c. Bagi penulis

Peneliti dapat menambah wawasan serta informasi secara langsung tentang kurikulum merdeka sehingga dapat menjadikan bekal di kehidupan dunia Pendidikan.